

**ANALISIS PERBEDAAN PENGGUNAAN PARTIKELTARA, BA,
DAN TO DALAM MAJALAH NIPPONIA TAHUN 2001-2006 EDISI
NO. 17, 24, 25, 27, 29, 32, 34, 36**

SKRIPSI

**OLEH :
RACHMAWATI KUSUMA W.
NIM 0811120043**



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2014

**ANALISIS PERBEDAAN PENGGUNAAN PARTIKELTARA, BA,
DAN TODALAM MAJALAH NIPPONIATAHUN 2001-2006 EDISI
NO. 17, 24, 25, 27, 29, 32, 34, 36**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***

**OLEH :
RACHMAWATI KUSUMA W.
NIM 0811120043**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2014**

[Type text]

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Rachmawati Kusuma W.
NIM : 0811120043
Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 23 Februari 2014

Rachmawati Kusuma W
NIM. 0811120043

[Type text]

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Rachmawati Kusuma W. telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 21 Agustus 2013

Pembimbing I

Nadya Inda Syartanti M.Si
NIP. 19790509 2008 01 2015

Pembimbing II

Iizuka Tasuku M.A
NIP. -

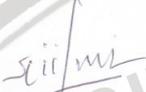
UNIVERSITAS BRAWIJAYA



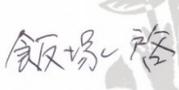
[Type text]

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Rachmawati Kusuma W. telah disetujui oleh Dewan Penguji untuk mendapatkan gelar Sarjana.


Aji Setyanto, M.Litt., Ketua
NIP. 19750725 200501 1 002


Efrizal, M.A, Penguji Utama
NIP. 19700825 200012 1 001


Nadya Ina Syartanti M.Si, Pembimbing I
NIP. 19790509 2008 01 2015


Iizuka Tasuku M.A, Pembimbing II
NIP. -

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang


Aji Setyanto, M.Litt.,
NIP. 19750725 200501 1 002

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra


Syariful Muttaqin, M.A
NIP. 19751101 200312 1 001

ABSTRAK

Rachmawati, Kusuma. 2013. **Analisis Perbedaan Penggunaan Partikel *Tara, Ba, dan To* dalam Majalah Nipponia Tahun 2001-2006 Edisi No. 17,24,25,27,29,32,34,36.** Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: (I) Nadya Inda Syartanti (II) Iizuka Tasuku

Kata Kunci : Partikel yang menyatakan pengandaian, partikel *tara*, partikel *ba*, partikel *to*.

Bahasa Jepang sekarang ini banyak digunakan dalam sekolah, maupun bisnis. Dalam tata bahasa Jepang terdapat beberapa aspek yaitu partikel, kelas kata dan lain-lain. Salah satunya yaitu partikel *tara*, *ba*, dan *to*. Mengingat bahwa partikel dalam bahasa Jepang tidak bisa di cocokkan begitu saja, penulis mengadakan studi mengenai perbedaan penggunaan dari partikel *tara*, *ba*, dan *to* Majalah Nipponia. Majalah Nipponia adalah majalah berbahasa Jepang yang berisi artikel mengenai Jepang. Karena itulah penulis akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah perbedaan penggunaan partikel *tara*, *ba*, dan *to* dalam Majalah Nipponia?

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan fenomena yang dipelajari dengan jelas dan sistematis. Studi deskriptif secara tekstual digunakan karena studi ini untuk menganalisis kalimat dalam majalah Nipponia.

Hasil studi menunjukkan bahwa dalam Majalah Nipponia terdapat 44 partikel *tara*, *ba*, dan *to* yaitu 7 data partikel *tara*, 17 data partikel *ba*, dan 20 data partikel *to*. Dalam kalimat di Majalah Nipponia, penulis menemukan bahwa terdapat perbedaan dalam penggunaan *tara*, *ba*, dan *to*, yaitu dalam kalimat sebelum partikel *tara*, mengungkapkan suatu pengandaian dimana aktivitasnya diandaikan sudah dilakukan sedangkan dalam partikel *ba* mengungkapkan pengandaian dimana aktivitasnya belum dilakukan. Dalam partikel *to*, menyatakan suatu hubungan yang alami atau fakta. Dalam kalimat setelah partikel juga memiliki perbedaan yaitu kalimat setelah partikel *tara* dan *ba* dapat mengungkapkan suatu kalimat perintah, saran, ataupun ajakan. Sedangkan, partikel *to* tidak menyatakan kalimat perintah maupun saran.

Penulis menyarankan kepada pembelajar bahasa Jepang agar mempelajari lebih dalam partikel yang menyatakan pengandaian, dan lebih baik menggunakan sumber data orang Jepang sendiri. Penulis juga menyarankan agar juga membandingkan perbedaan partikel pengandaian yang lain yaitu partikel *nara*.

要旨

ラフマワティ、クスマ 2013. 雑誌『ニッポニア』における「たら」「ば」「と」の使用の違いの分析。ブラウイジャヤ大学日本語学科

教師: (1) Nadya Inda Syartanti (II) Iizuka Tasuku

キーワード: 条件、たら、ば、と

日本語は現在、多くの場合、学校や企業で使用されている。実際に、インドネシアの人々にとって大きな需要がある。日本語を勉強する時に、文法を学ぶ。日本語の文法で、助詞は、他の品詞と比べていくつかの特徴がある。その特徴の一つは、助詞「たら」「ば」「と」にある。そこで、筆者は、雑誌『ニッポニア』における助詞「たら」「ば」「と」の使用の違いの分析について調査することにした。雑誌『ニッポニア』は、日本に関する記事が載っている日本語の雑誌である。

この研究は、明確かつ系統的に研究する対象を記述するために、定性的なアプローチを使用した。また、雑誌『ニッポニア』の文章を分析するために、記述的研究を行った。

研究の結果、雑誌『ニッポニア』にはデータが全部で44あった。「たら」は7、「ば」は17、「と」は20あった。筆者は、雑誌『ニッポニア』における「たら」「ば」「と」の使用の違いがあることがわかった。「たら」の前に文は、活動が実施されると推定される条件を明らかにした。「ば」の助詞は、行われていない条件を表す。「と」の助詞は、物質の自然な関係や現実を表現している。後の文では、「たら」「ば」の後の文には、受注、提案、勧誘を使うことができる。一方、「と」の後の文には、勧誘や提案は使わない。

筆者は、条件についてもっと学ぶために日本語学習者に提案したい。それは、日本人の会話表現をデータソースとして使用することである。著者はまた、他の条件の助詞「なら」との違いを分析することも提案する。

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian Tugas Akhir ini dengan judul **Analisis Perbedaan Penggunaan Bentuk *tara, ba, dan to* dalam Majalah *Nipponia* Tahun 2001-2006 Edisi No. 17,24,25,27,29,32,34,36.**

Adapun tujuan dari penulisan Penelitian Tugas Akhir ini adalah sebagai syarat dalam mencapai kelulusan S1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. Dengan terselesaikannya penulisan Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa Tugas Akhir tidak akan pernah terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Nadya Ina Syartanti, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Iizuka Tasuku, M.A selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, serta memberikan saran-saran yang bermanfaat bagi penulis.

Tidak lupa juga, ucapan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang telah mendukung penulis untuk segera menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Malang, 14 Agustus 2013

Penulis

[Type text]

DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po

きゃ (キヤ) kya	きゅ (キユ) kyu	きょ (キョ) kyo
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しょ (ショ) sho
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちょ (チョ) cho
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	にょ (ニョ) nyo
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひょ (ヒョ) hyo
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミユ) myu	みょ (ミョ) myo
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リョ) ryo
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂユ) ju	ぢょ (ヂョ) jo
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びょ (ビョ) byo
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo

ん (ン) n

っ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya, misal: pp / tt / kk / ss

Bunyi panjang :

あ a, い i, う u, え e, お o

Partiket は (ha)

Partikel を (wo)

[Type text]

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAK (Bahasa Jepang)	vi
KATAPENGANTAR	vii
DAFTAR TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Definisi Istilah	4

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Sintaksis	5
2.2 Kelas Kata dalam Bahasa Jepang	6
2.3 Pengertian Partikel	7
2.4 Partikel yang menyatakan bentuk Pengandaian	14
2.5 Penelitian Terdahulu	17

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Sumber Data	20
3.3 Pengumpulan Data	20
3.4 Analisis Data	21

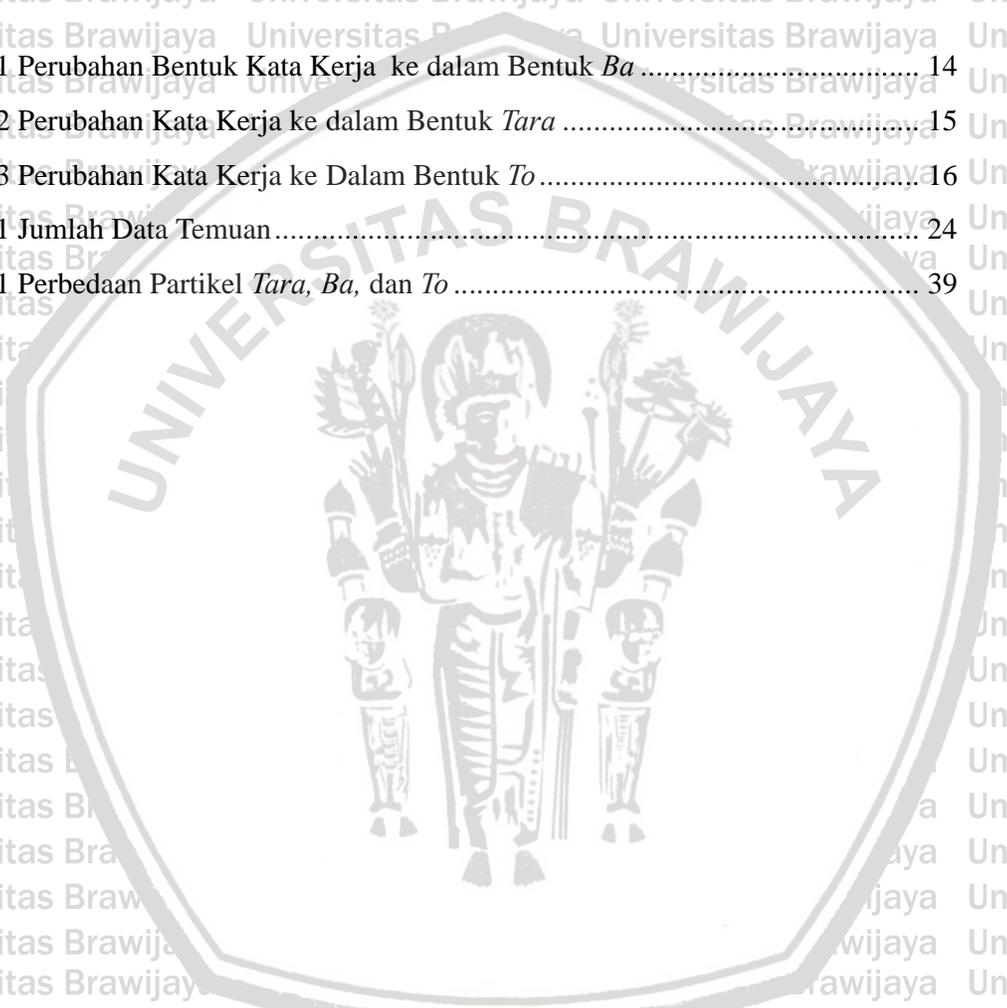
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan	23
4.2 Pembahasan	24

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

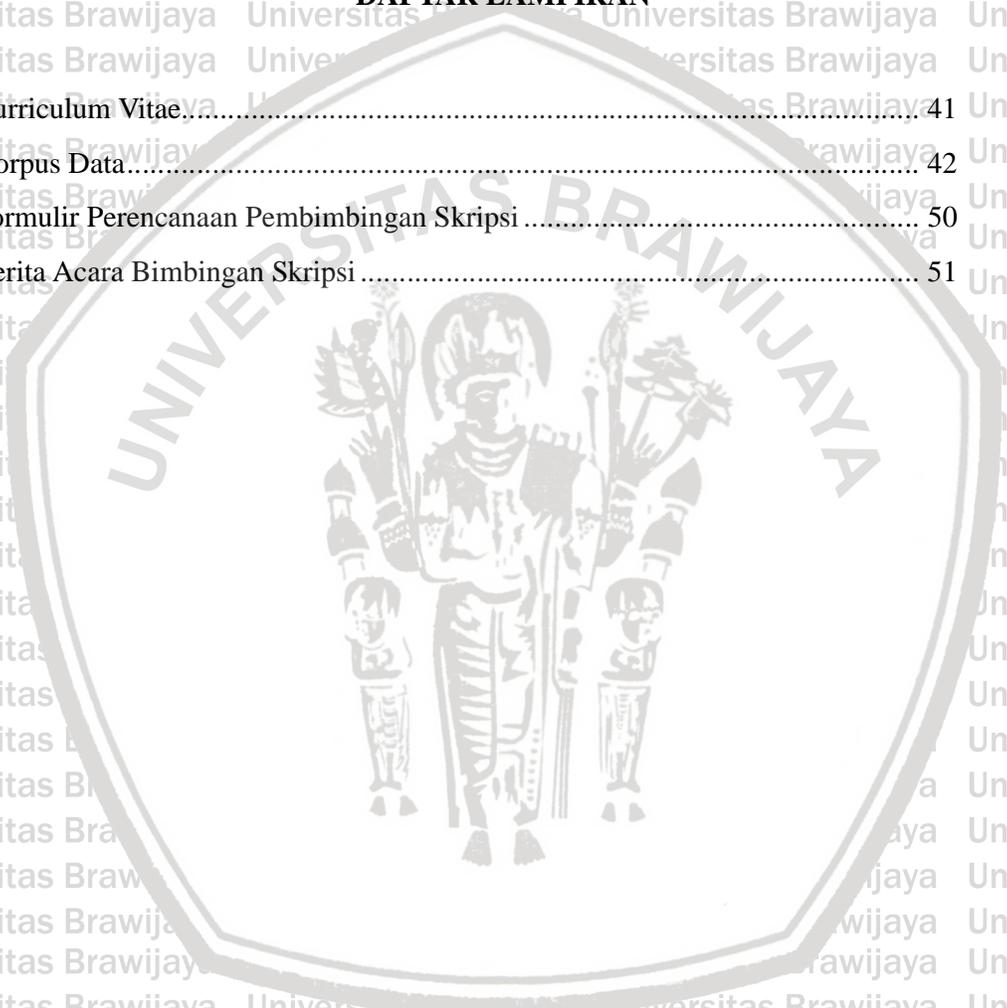
[Type text]

5.1 Kesimpulan.....	38
5.2 Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	41
DAFTAR TABEL	
2.1 Perubahan Bentuk Kata Kerja ke dalam Bentuk <i>Ba</i>	14
2.2 Perubahan Kata Kerja ke dalam Bentuk <i>Tara</i>	15
2.3 Perubahan Kata Kerja ke Dalam Bentuk <i>To</i>	16
4.1 Jumlah Data Temuan	24
5.1 Perbedaan Partikel <i>Tara, Ba, dan To</i>	39



DAFTAR LAMPIRAN

Curriculum Vitae.....	41
Korpus Data.....	42
Formulir Perencanaan Pembimbingan Skripsi.....	50
Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	51



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan dunia teknologi dan pendidikan di seluruh dunia, dan kuatnya kedudukan negara Jepang di dunia, baik dalam bidang ekonomi maupun ilmu pengetahuan, secara tidak langsung hal ini mendukung perkembangan bahasa Jepang untuk berkembang dan menyebar ke seluruh wilayah belahan dunia termasuk Indonesia. Dalam kasus di Indonesia, setiap tahunnya semakin banyak perusahaan – perusahaan Jepang membuka cabang atau pabrik di Indonesia, juga semakin banyak turis dari Jepang yang mengunjungi Indonesia khususnya pulau Bali, sehingga perkembangan pendidikan bahasa Jepang mengalami perkembangan cukup pesat. Dengan perkembangan tersebut, bahasa Jepang mulai banyak dipelajari di sekolah menengah dan universitas di Indonesia

Mempelajari bahasa Jepang berarti mempelajari tata bahasa tersebut. Dalam tata bahasa Jepang terdapat beberapa aspek, seperti partikel, kelas kata, dan lain-lain. Dalam

[Type text]

bahasa Jepang sendiri terdapat banyak jenis partikel dengan penggunaan yang berbeda.

Mengingat bahwa partikel dalam bahasa Jepang tidak dapat ditebak atau dicocok-cocokkan begitu saja dalam suatu kalimat, maka penempatan partikel dengan benar sangat penting. Karena itu, dalam penelitian ini penulis membahas tentang makna dan fungsi partikel dalam kalimat bahasa Jepang.

Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, setiap pembelajar bahasa Jepang harus mempelajari pemakaian partikel dengan benar. Karena tidak jarang sebuah partikel memiliki makna gramatikal dan fungsi yang berbeda ketika dipahami dalam kalimat yang berbeda pula.

Munculnya perbedaan makna yang diinterpretasikan dan akhirnya dapat menimbulkan kesalahpahaman antar individu yang berkomunikasi dalam bahasa Jepang diakibatkan adanya kesalahan pemakaian partikel dalam suatu kalimat. Makna sebuah partikel hanya akan muncul bila partikel tersebut dipakai dalam sebuah kalimat (makna gramatikal). Hal ini dikarenakan partikel tidak mempunyai makna leksikal dan tidak bisa berdiri sendiri.

Tetapi karena banyaknya jumlah partikel, maka dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas tentang makna dan fungsi partikel *tara,ba* dan *to*. Salah satu partikel dalam bahasa Jepang yang mempunyai frekuensi pemakaian yang cukup tinggi adalah partikel *tara,ba* dan *to*. Partikel *tara,ba*, dan *to* yang akan dibahas di sini digolongkan ke dalam *setsuzokujoshi*. Berikut contoh kalimat partikel *tara,ba*, dan *to*.

(1) 病気だったら、医者にかかりなさい。
Byouki dattara, isha ni kakarinasai.

[Type text]

‘Kalau sakit, berobatlah ke dokter.’

(2) 厚い服を着れば、寒くないです。

Atsui fuku o kireba, samukunai desu.

‘Kalau memakai baju tebal, tidak akan dingin.’

(3) 夜になると、暗くなります。

Yoru ni naruto, kuraku narimasu.

‘Jika malam tiba, akan menjadi gelap.’

Dari beberapa contoh di atas dapat ditarik pengertian bahwa meskipun ketiga partikel tersebut memiliki persamaan makna yang sama, yaitu sama-sama mengandung makna "jika/kalau" namun nuansa makna “jika/kalau” yang diberikan tiap-tiap partikel tersebut di dalam kalimat berbeda. Untuk mengetahui apa saja makna gramatikal dan fungsinya yang terkandung pada partikel *tara*, *ba*, dan *to* maka dalam penelitian ini akan menganalisis kalimat-kalimat bahasa Jepang yang mengandung arti “jika/kalau” atau menyatakan bentuk pengandaian.

Setelah melihat uraian di atas, penulis melakukan penelitian tentang partikel yang memiliki makna sama tetapi memiliki penggunaan yang berbeda dalam bahasa Jepang yang menyatakan bentuk pengandaian yaitu *tara*, *ba*, dan *to*. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari berbagai edisi Majalah *Nipponia* tahun 2001-2006, yaitu edisi no. 17, 24, 25, 27, 29, 32, 34, 36. *Nipponia* merupakan majalah berbahasa Jepang yang terbit setiap 3 bulan sekali yang memuat artikel mengenai

[Type text]

negara Jepang seperti budaya negara Jepang, makanan khas Jepang hingga musim yang ada di Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perbedaan penggunaan partikel *tara*, *ba*, dan *to* yang menyatakan pengandaian dalam majalah *Nipponia*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan dan manfaat penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan penggunaan partikel *tara*, *ba*, dan *to* yang menyatakan pengandaian dalam majalah *Nipponia*.

1.4 Definisi Istilah

Istilah asing yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Partikel

Partikel adalah kelas kata yang termasuk dalam *fuzukugo* (kata yang tidak mengalami perubahan (konjugasi), yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut agar lebih jelas lagi (Sudjianto, 2004:18).

2. Bentuk Pengandaian

[Type text]

Bentuk pengandaian adalah bentuk yang menyatakan tentang hubungan ketergantungan antara dua hal, yaitu konsekuensi yang timbul dikarenakan sesuatu yang terjadi sebelumnya (Iori, 2000:220).

3. *Setsuzokujoshi*

Setsuzokujoshi merupakan Joshi yang termasuk ke dalam *setsuzokushi* dipakai setelah *yoogen* (*doushi*, *i-keiyoushi*, *na-keiyoushi*). Atau setelah *Jodoushi* (kata kerja bantu) untuk melanjutkan kata-kata yang ada pada bagian berikutnya (Sudjianto, 2000:51).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sintaksis

Sintaksis adalah bidang tataran linguistik yang secara tradisional disebut tata bahasa atau gramatika. Unsur bahasa yang termasuk dalam unsur sintaksis adalah frasa, klausa, dan kalimat. Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif. Frasa membicarakan hubungan antara sebuah kata dengan kata yang lain.

Klausa adalah satuan gramatikal yang berupa kelompok kata, yang sekurang-kurangnya memiliki predikat, dan berpotensi menjadi sebuah kalimat. Dengan kata lain, klausa membicarakan hubungan sebuah gabungan kata dengan gabungan kata yang lain.

Sedangkan kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, yang

[Type text]

sekarang-kurangnya memiliki subjek dan predikat. Koizumi (1993:155) mengemukakan bahwa

統語論は語の配列と相互関係を扱う部門である。

Tougoron wa go no hairitsu to sougokankai o atsukau bumon de aru.

Sintaksis adalah golongan yang berhubungan dengan hubungan timbal balik antara urutan kata-kata.

Satuan terkecil dalam bidang sintaksis adalah kata. Kata dibagi menjadi kelas kata. Adapun pembagian kelas kata dalam bahasa Jepang disebut *hinshi bunrui* (品詞分類).

2.2 Kelas Kata Dalam Bahasa Jepang

Kelas kata atau *hinshi* (品詞) merupakan klasifikasi kata berdasarkan pada tataran gramatika. Untuk mengklasifikasikannya perlu ditentukan kriteria/parameter.

Parameter tersebut dapat beragam bergantung pada pemahaman seseorang terhadap

kaidah gramatika suatu bahasa atau kesadaran seseorang terhadap rasa bahasanya. Oleh

sebab itu, terdapat klasifikasi kata yang bervariasi. Dalam bahasa Jepang terdapat

sepuluh *hinshi* kelas kata. Masing-masing kelas kata mempunyai jenis yang berbeda-

beda. Menurut Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2004 :149-182), jenis-jenis dari masing-

[Type text]

masing kelas kata dalam bahasa Jepang tersebut adalah verba (*Dooshi/動詞*), adjektiva-i (*I-keiyooshi/い-形容詞*), adjektiva-na (*Na-keiyooshi/な-形容詞*), nomina (*Meishi/名詞*), prenomina (*Rentaishi/連体詞*), adverbial (*Fukushi/副詞*), interjeksi (*Kandooshi/感動詞*), konjungsi (*Setsuzokushi/接続詞*), verba bantu (*Jodooshi/助動詞*), partikel (*Joshi/助詞*).

Murakami (1986: 24 dalam Dahidi: 2004) membagi kata “tango” dalam bahasa Jepang menjadi dua kelompok besar, yaitu *jiritsugo* (自立語) dan *fuzokugo* (付屬語). Kelas kata yang dengan sendirinya dapat menjadi *bunsetsu* seperti *meishi* “nomina”, *dooshi* “verba”, *keiyooshi* “adjektiva” atau ada juga yang menyebutnya *i-keiyooshi* “adjektiva-i”, *keiyodooshi* atau ada juga yang menyebutnya *na-keiyooshi* “adjektiva-na”, *fukushi* “adverbial”, *rentaishi*, “prenomina”, *setsuzokushi* “konjungsi”, dan *kandooshi* “interjeksi”, itu semua termasuk kelompok *jiritsugo*, sedangkan kelas kata yang dengan sendirinya tidak dapat menjadi *bunsetsu* seperti kelas kata *joshi* “partikel”, dan *jodooshi* “verba bantu” termasuk kelompok *fuzokugo*.

2.3 Pengertian Partikel (*Joshi*)

2.3.1 Definisi *Joshi*

Pengertian *Joshi* (助詞) jika dilihat dari asal katanya berasal dari kata:

助 : 助ける (*tasukeru*)、ジヨ (*jou*) : membantu,

[Type text]

詞 : ことば (*kotoba*)、し (*sh*) : kata

Jadi berarti 助詞 berarti kata bantu .

Sudjianto (2004:18) mengemukakan bahwa *Joshi* adalah kelas kata yang termasuk dalam *Fuzokugo* (kata yang tidak mengalami perubahan (konjugasi), yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain, serta untuk menambah arti kata tersebut agar lebih jelas lagi.

Sugihartono (2001:viii) menambahkan bahwa *Joshi* adalah jenis kata yang tidak memiliki perubahan, dan tidak bisa berdiri sendiri yang memiliki fungsi membantu, dan menentukan; arti, hubungan, penekanan, pertanyaan, keraguan dan lainnya dalam suatu kalimat bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun tulisan.

Sedangkan, menurut Chino (2006:vii) menyatakan bahwa sebuah partikel mungkin dapat didefinisikan sebagai bagian yang tidak dapat ditafsirkan dalam sebuah percakapan, memiliki kemutlakan arti tersendiri yang bebas ikatan, melengkapi dirinya sendiri dalam bagian-bagian pembicaraan, yang dengan demikian, ia menempatkan dirinya dalam sebuah konteks. Oleh karena itu, suatu kata yang hanya terdiri dari partikel saja mungkin tidak akan bermakna apa-apa.

Situmorang (2007:50) juga mengungkapkan bahwa beberapa ciri-ciri *Joshi*, diantaranya adalah (1) tidak dapat berdiri sendiri; (2) tidak berkonjugasi; (3) tidak menjadi subjek, predikat, objek ataupun keterangan dalam sebuah kalimat, dan (4) selalu mengikuti kata lain.

[Type text]

Iwabuchi Tadasu (dikutip dari Sudjianto, 1996:3) menjelaskan bahwa kelas kata seperti が, に, で, を, けど, けれども, ね, は, dan sebagainya dalam bahasa Jepang disebut *joshi*. Oleh karena itu *Joshi* dengan sendirinya tidak dapat membentuk sebuah *bunsetsu*, maka kelas kata ini termasuk *Fuzokugo*. *Joshi* tidak mengalami perubahan (konjugasi/ deklinasi). Kelas kata seperti ini dalam bahasa Inggris biasanya dipakai sebelum nomina atau sebelum kelas kata lain, sedangkan dalam bahasa Jepang dipakai setelah kata lain. *Joshi* merupakan salah satu *hinshi* (品詞 = kelas kata) di dalam bahasa Jepang, sebagai pembentuk *bunsetsu* dan tidak berkonjugasi, biasanya menempel di belakang kata lain dan menyatakan arti yang konkrit.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *joshi* merupakan jenis kata yang tidak dapat berdiri sendiri, tidak mengalami perubahan dan selalu mengikuti kalimat lain.

2.3.2 Jenis-jenis *Joshi*

Joshi adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi (Sudjianto, 1996:5). Jenis-jenisnya yaitu :

1. *Kakujoshi* 格助詞.

Joshi yang termasuk dalam *kakujoshi* ini pada umumnya dipakai setelah nomina untuk menunjukkan hubungan antara nomina tersebut dengan kata lainnya (Sudjianto, 1996:7). Partikel yang termasuk dalam *kakujoshi* adalah が, の, を, に, へ,

と, より, から, で, や. Berikut contoh kalimat yang menggunakan *kakujoshi*

[Type text]

(4) あそこに郵便局があります。

Asoko ni yuubinkyoku ga arimasu.

‘Disana ada kantor pos.’

(5) これはたかぎさんの傘です。

Kore wa takagi san no kasa desu.

‘Payung itu milik Takagi.’

(6) アリスさんは手紙を書いている。

Arisu san wa tegami o kaite iru.

‘Aris sedang menulis surat.’

(7) 辞書は机の上にあります。

Jisho wa tsukue no ue ni arimasu.

‘Kamus ada di atas meja.’

(8) この飛行機は、六時に空港へ到着しました。

Kono hikouki wa, rokuji ni Soekarno Hatta kuukou e touchakushimashita.

‘Pesawat ini tiba di bandara Soekarno Hatta pukul 6.’

(9) 白いゆりと赤いばらの花を買います。

Shiroi yuri to akai bara no hana o kaimasu.

‘Saya membeli bunga lily putih dan mawar merah.’

(10) アリさんはフェリさんより背が高いです。

Ari san wa ferri san yori se ga takai desu.

‘Ari lebih tinggi daripada ferri.’

[Type text]

(11) 銀行は八時から開いています。

Ginkou wa hachiji kara aite imasu.

‘Bank dibuka mulai jam 8.’

(12) このケーキは、卵と砂糖で作ります。

Kono keki wa tamago to satou de tsukurimasu.

‘Kue ini terbuat dari telur dan gula.’

(13) 私の部屋には、コンピューターやステレオが置いてあります。

Watashi no heya niwa, konpyuutaa ya sutereo ga oite imasu.

‘Di ruangan saya terdapat komputer, stereo, dan lain-lain.’

2. Setsuzokujoshi 接続助詞.

Joshi yang termasuk ke dalam *setsuzokushi* dipakai setelah *yoogen* (*doushi*, *i-keiyoushi*, *na-keiyoushi*), atau setelah *jodoushi* (kata kerja bantu) untuk melanjutkan

kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. Partikel yang termasuk dalam *setsuzokujoshi* adalah ば, と, けれども, が, から, し, ても, たり, のに, ので

(Sudjianto:1996,10). Berikut contoh kalimat yang menggunakan *setsuzokujoshi*

(14) 明日天気が良ければ、ドライブに行きます。

Ashita tenki ga yokereba, doraibu ni ikimasu.

‘Jika besok cuaca cerah, saya pergi jalan-jalan dengan mobil.’

(15) 昨日は会社の仕事が終わると、まっすぐ家にかえった。

Kinou wa kaisha no shigoto ga owaruto, massugu ie ni kaetta.

‘Kemarin setelah pekerjaan kantor saya selesai, saya langsung pulang ke rumah.’

(16) リサさんに電話をかけたけれど、留守でした。

[Type text]

Risa san ni denwa o kaketa keredo, rusu deshita.

‘Meskipun sudah menelepon Risa, dia tidak ada di rumah.’

(17) 桜の花はきれいだが、かおりがない。

Sakura no hana wa kirei da ga, kaori ga nai.

‘Bunga sakura itu sangat cantik, tapi tidak berbau.’

(18) あのレストランは安いから、いつもこんでいます。

Ano resutoran wa yasui kara, itsumo konde imasu.

‘Karena restoran itu murah, selalu penuh pengunjung.’

(19) 新しい課長は頑固だし、仕事もできない。

Atarashii kachou wa ganko da shi, shigoto mo dekinai.

‘Kepala bagian yang baru itu keras kepala, tidak bisa kerja.’

(20) 明日天気が悪くても、ドライブに行きます。

Ashita tenki ga warukutemo, doraibu ni ikimasu.

‘Meskipun besok cuaca buruk, saya pergi jalan-jalan.’

(21) 日曜日には、テレビを見たり見なかったりします。

Nichiyoubi niwa, terebi o mitari minakattari shimasu.

‘Hari minggu, kadang-kadang saya nonton TV kadang-kadang tidak.’

(22) アリさんは風邪で咳が出るのに、タバコばかり吸っています。

Ari san wa kaze de seki ga deru noni, tabako bakari sutte imasu.

‘Walaupun Ari sedang batuk dan flu, dia tetap merokok.’

(23) 病気なので、旅行に行くのは無理です。

Byoukina node, ryokou ni iku no wa muri desu.

‘Karena sakit, saya tidak mungkin pergi berwisata.’

[Type text]

3. *Fukujoshi* 副助詞.

Jenis *joshi* ini dipakai setelah berbagai macam kata, seperti kelas kata. *fukushi* (adverbia), *fukujoshi* berkaitan erat dengan kata berikutnya. Partikel yang termasuk dalam *fukujoshi* adalah は, も,こそ, でも, だけ, ほど (Sudjianto:1996:20). Berikut contoh kalimat yang menggunakan *fukujoshi*

(24) 高いから、あのレストランには行きません。

Takai kara, ano resutoran ni wa ikimasen.

‘Karena mahal, saya tidak pergi ke restoran itu.’

(25) これは桜です。これも桜です。

Kore wa sakura desu. Kore mo sakura desu.

‘Ini bunga sakura, yang ini juga bunga sakura.’

(26) 来年こそ、ヨーロッパへ旅行したいと思っています。

Rainen koso, yoroppa e ryokoushitai to omotte imasu.

‘Tahun depan, saya berpikir untuk bepergian ke Eropa.’

(27) つまらない会議でも仕事ですから出なければなりません。

Tsumaranai kaigi demo, shigoto desukara denakereba narimasen.

‘Meskipun rapat itu membosankan, kamu harus mengikutinya karena itu bagian dari pekerjaan.’

(28) できるだけ早く行きます。

Dekiru dake hayaku ikimasu.

‘Saya akan pergi secepat mungkin.’

[Type text]

(29) 今年は去年ほど寒くないです。
Kotoshi wa kyonen hodo samukunai desu.

‘Tahun ini tidak sedingin tahun lalu.’

4. *Shuujoshi* 終助詞.

Joshi yang termasuk dalam *Shuujoshi* ini pada umumnya dipakai pada berbagai macam kata di akhir kalimat untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya. Partikel yang termasuk dalam *shuujoshi* adalah か, かしら, なあ, ぞ, ぜ (Sudjianto, 1996:30). Berikut contoh kalimat yang menggunakan *shuujoshi*.

(30) これはだれの傘ですか。
Kore wa dare no kasa desu ka.
‘Payung ini milik siapa.’

(31) もう帰ってもいいのかしら。
Mou kaette mo ii no kashira.
‘Saya ragu apakah boleh pulang atau tidak ya.’

(32) あの人は素晴らしいなあ。
Ano hito wa subarashii naa.
‘Orang itu sungguh hebat.’

(33) 今度こそ成功するぞ。
Kondo koso seikousuru zo.
‘Saya pasti akan berhasil kali ini.’

[Type text]

(34) さきに行くぜ。
Saki ni iku ze.
'Saya pergi dulu.'

2.4 Partikel yang Menyatakan Bentuk Pengandaian

Dalam bahasa Jepang terdapat empat macam partikel yang dipakai untuk menyatakan bentuk pengandaian, yaitu partikel *ba*, *tara*, *nara*, dan *to*. Namun yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu partikel *tara*, *ba*, dan *to*. Partikel-partikel ini biasanya diapit oleh dua bagian kalimat. Bagian kalimat sebelum partikel *tara*, *ba*, dan *to* berperan sebagai syarat-syarat terjadinya sesuatu atau dilakukannya suatu aktivitas, sedangkan bagian kalimat setelah partikel-partikel tersebut merupakan hasil yang terjadi dilakukan berdasarkan syarat-syarat tadi. Kedua partikel ini memang memiliki makna yang sama yaitu bila, apabila, kalau, jika atau andaikan, namun fungsi dan cara pemakaiannya berbeda.

2.4.1. Partikel *Ba*

Perubahan kata kerja bentuk kamus ke dalam bentuk *ba*, yaitu jika kata kerja tersebut ditulis dengan huruf alfabet, maka akhiran *u* diganti dengan *eba*. Hal ini berlaku untuk semua kelompok kata kerja. Sedangkan untuk *I-keiyooshi*, tinggal mengganti akhiran *i* menjadi *kereba* (Sutedi, 2002:79), seperti dapat dilihat pada tabel

2.1 berikut :

Tabel 2.1 Perubahan bentuk kata kerja ke dalam bentuk *Ba*

[Type text]

動詞 I	話す (<i>hanasu</i>)	話せば (<i>hanaseba</i>)
動詞 II	見る (<i>miru</i>)	見れば (<i>mireba</i>)
動詞 III	する (<i>suru</i>)	すれば (<i>sureba</i>)
い-形容詞	安い (<i>yasui</i>)	安ければ (<i>yasukereba</i>)
な-形容詞	元気 (<i>genki</i>)	元気であれば (<i>genki de areba</i>)

Menurut Ishida Toshiko dalam Sudjianto (2000:87), partikel *ba* digunakan untuk mengandaikan atau memperkirakan kalau hal-hal yang dinyatakan sebelum partikel *ba* itu terjadi, maka setelah partikel *ba* akan terjadi suatu hasil yang sepantasnya, sewajarnya atau yang pasti akan terjadi (Ishida, 1991 : 119).

Iori (2000:222) menyatakan bahwa,

また、(~ば)の文では、(~と)と違って前件も後件も既に起こっている実際的条件を表わすことはできません。

Mata, (~ba) no bun dewa, (~to) ti chigatte zenken mo kouken mo sudeni okotte iru jissaiteki jouken wo arawasu koto wa dekimasen.

Selain itu, dalam kalimat partikel *ba*, tidak mungkin untuk mewakili kondisi yg praktis dan konsekuen juga sudah terjadi seperti dalam kalimat partikel *to*.

Contoh :

(35) 大人になれば、分かるでしょう。

Otona ni nareba, wakaru deshou.

‘Kalau sudah dewasa, pasti mengerti.’

(36) あの岡に登れば、海が見えます。

[Type text]

Ano oka ni noboreba, umi ga miemasu.

‘Kalau mendaki bukit itu, laut akan terlihat.’

Dari dua contoh kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa pada kalimat (35) *Otona ni nareba* merupakan induk kalimat yang menyatakan pengandaian, sedangkan kalimat kedua yaitu *wakaru deshou* merupakan anak kalimat yang menyatakan peristiwa atau kasus yang mungkin terjadi pada waktu yang akan datang. Sedangkan pada kalimat (36)

Ano oka ni noboreba merupakan induk kalimat yang menyatakan pengandaian, kalimat kedua yaitu *umi ga miemasu* merupakan peristiwa yang mungkin terjadi di waktu yang akan datang.

2.4.2. Partikel *Tara*

Bentuk *tara* bisa dibentuk dari kata kerja bentuk *ta* atau kata sifat bentuk *katta* kemudian ditambah dengan *ra* (Sutedi, 2002:80), Seperti dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut :

Tabel 2.2 Perubahan kata kerja ke dalam bentuk *Tara*

動詞 (<i>dooshi</i>)	飲む (<i>nomu</i>)	飲んだら (<i>nondara</i>)
い-形容詞 (<i>I-keiyoshi</i>)	高い (<i>takai</i>)	高かったら (<i>takakattara</i>)
な-形容詞 (<i>Na-keiyoshi</i>)	元気 (<i>genki</i>)	元気だったら (<i>genki dattara</i>)

Partikel *tara* digunakan apabila keadaan/aktivitas yang diungkapkan sebelum partikel *tara* itu benar-benar terjadi atau sudah dilakukan, maka terjadilah/dilakukanlah aktivitas lain yang merupakan hasil/akibat yang diungkapkan setelah partikel *tara*.

[Type text]

Partikel *tara* juga digunakan untuk menyatakan hubungan secara pribadi dan secara kebetulan antara ungkapan sebelumnya dan ungkapan berikutnya. Partikel *tara* juga digunakan untuk menyatakan keadaan yang berlawanan dengan kenyataan yang terjadi saat ini (Sudjianto, 2000 : 89). Contoh :

(37) 飲んだら、乗るな。

Nondara, noru na.

‘Kalau minum, jangan sambil menyeter.’

(38) ついたら、電話をしてください。

Tsui tara, denwa o shite kudasai

‘Kalau sudah sampai, silahkan telepon.’ (Sudjianto, 2000 : 89)

Dari contoh di atas dapat dijelaskan bahwa apabila aktivitas yang diungkapkan induk kalimat pada kalimat (37) yaitu *nondara* itu benar-benar terjadi atau sudah dilakukan, maka terjadilah/dilakukanlah aktivitas lain yang merupakan hasil/akibat yang diungkapkan pada kalimat setelah partikel *tara* yaitu *noru na*. Sedangkan pada kalimat (38), apabila aktivitas pada kalimat *tara* itu benar-benar sudah dilakukan, maka dilakukanlah aktivitas lain yang diungkapkan pada kalimat selanjutnya yaitu *denwa o shite kudasai*.

2.4.3. Partikel *To*

Bentuk *to* digunakan di belakang atau mengikuti kata kerja bentuk kamus (Sutedi, 2002:81), seperti dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut :

Tabel 2.3 Perubahan Kata Kerja ke Dalam Bentuk *To*

[Type text]

動詞 I	なる (<i>naru</i>)	なると (<i>naruto</i>)
動詞 II	食べる (<i>taberu</i>)	食べると (<i>taberu to</i>)
動詞 III	する (<i>suru</i>)	すると (<i>suruto</i>)

Menurut Sudjianto (2000, 91), partikel *to* dipakai untuk menyatakan hubungan tertentu yang biasanya berbentuk kebiasaan atau kejadian secara alamiah. Hubungan antara ungkapan sebelum partikel *to* (yang menjadi persyaratan) dan ungkapan setelah partikel *to* (yang menjadi akibatnya) tidak berdasarkan pemikiran pembicara. Contoh :

- (39) 春になると、花がさく。
Haru ni naru to, hana ga saku.
 ‘Kalau musim gugur, bunga akan mekar.’
- (40) 窓を開けると、山が見えた。
Mado o akeru to, yama ga mieta.
 ‘Kalau membuka jendela, terlihat gunung.’

Dari contoh di atas dapat dijelaskan bahwa pada kalimat (39) partikel *to* menyatakan hubungan tertentu antara kalimat pertama yaitu *mado o okeru to* yang merupakan persyaratan dan kedua yaitu *yama ga mieta* yang biasanya berbentuk kebiasaan atau kejadian secara alamiah. Pada kalimat (40) menyatakan hubungan tertentu antara induk kalimat yaitu *Haru ni naru to* yang merupakan persyaratan dan anak kalimat yaitu *yama ga mieta* yang berbentuk kejadian secara ilmiah.

2.5 Penelitian Terdahulu

[Type text]

Penelitian terkait dengan penelitian terdahulu adalah Erwan Kasriyanto dalam tugas akhirnya yang berjudul “Penggunaan Partikel *To, Ba, Tara Dan Nara* Sebagai Penanda Bentuk Kondisional Dalam Buku *Minna No Nihongo*”. Dalam tugas akhir ini telah dijelaskan mengenai kaidah penggunaan partikel ini. Fungsi partikel ini juga dijelaskan dalam penelitian ini. Namun, dalam penelitian terdahulu ini tidak dijelaskan perbedaan penggunaan kedua bentuk ini dan maknanya. Dalam penelitian Erwan ini, banyak contoh kalimat partikel ini, namun yang banyak dibahas adalah penggunaan dan fungsinya. Sedangkan dalam penelitian ini, yang dibahas adalah perbedaan penggunaan penggunaan bentuk ini, juga perbedaan antara bentuk *tara, ba,* dan *to,* sehingga nantinya dapat dimengerti perbedaan penggunaan partikel ini.

Penelitian lain yang terkait dengan penelitian ini adalah Devi Eka dalam tugas akhirnya yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Bentuk Pengandaian (*Ba, Tara, Nara, To*) dalam Kalimat Bahasa Jepang Pada Mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2009”. Dalam tugas akhir ini dijelaskan mengenai data analisis kesalahan dari mahasiswa 2009 terhadap penggunaan partikel *tara, ba, nara,* dan *to.* Dalam penelitian Devi ini, menggunakan kuesioner sebagai sumber data analisis. Perbedaan penelitian ini, dengan penelitian Devi, selain dari sumber data yang digunakan, dimana penulis menggunakan sumber data dari majalah sedangkan dalam penelitian Devi menggunakan kuesioner sebagai sumber data. Dan dalam penelitian Devi, menganalisis kesalahan penggunaan dari partikel *tara, ba, nara,* dan *to* dalam kalimat. Sedangkan dalam penelitian ini menganalisis perbedaan penggunaan dari partikel *tara, ba,* dan *to.*

[Type text]



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian, skripsi ini menggunakan metode deskriptif.

Metode deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang telah ada dan metode ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi secara sistematis dan akurat, fenomena, fakta, dan gejala serta perubahan dari populasi atau obyek penelitian.

Jenis penelitian ada yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Penelitian yang bersifat kuantitatif menekankan pada frekuensi atau penyebaran sesuatu yang dijumpai pada data, sedangkan penelitian yang bersifat kualitatif menekankan pada fenomena yang terjadi pada sebuah objek dan memahami fenomena tersebut. Data dalam

[Type text]

penelitian kualitatif biasanya berbentuk kata – kata baik diungkapkan secara lisan maupun tertulis (Tarigan, 1993: 83-109).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang bentuk, fungsi, dan makna ungkapan larangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2002:3) yang menyatakan "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan majalah *Nipponia*. *Nipponia* merupakan majalah berbahasa Jepang yang menerangkan seluk – beluk negara Jepang. Adapun edisi majalah *Nipponia* yang digunakan penulis adalah :

- 2 *Nipponia* edisi no. 17 tahun 2001
- 3 *Nipponia* edisi no. 24 tahun 2003
- 4 *Nipponia* edisi no. 25 tahun 2003
- 5 *Nipponia* edisi no. 27 tahun 2003
- 6 *Nipponia* edisi no. 29 tahun 2004
- 7 *Nipponia* edisi no. 32 tahun 2005
- 8 *Nipponia* edisi no. 34 tahun 2006

[Type text]

9 *Nipponia* edisi no. 36 tahun 2006

Alasan penulis menggunakan majalah *Nipponia* dan memilih edisi nomor 17, 24, 25, 27, 29, 32, 34, dan 36 sebagai sumber data adalah karena dalam majalah ini terdapat data – data yang mendukung yang diperlukan penulis sebagai data penelitian.

3.3 Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik dokumenter. Yang artinya penulis mengumpulkan data – data yang diperlukan yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di sekolah ataupun yang berada di luar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Menurut Arikunto (2006: 132), teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Pengumpulan data yang pertama dimulai dari mengumpulkan majalah *Nipponia*, kemudian dilanjutkan dengan penelitian. Pengumpulan data ini dilanjutkan dengan prosedur sebagai berikut :

[Type text]

- a. Mengumpulkan majalah *Nipponia*
- b. Mencari dan mengumpulkan kalimat berpartikel *tara*, *ba*, dan *to* yang ada dalam majalah *Nipponia*.
- c. Kalimat yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk dicari perbedaan penggunaan partikel *tara*, *ba*, dan *to*.

3.4 Analisis Data

Analisis data dikerjakan setelah pengumpulan data, dilakukan dengan cara mengelompokkan, membuat suatu urutan manipulasi, serta meringkas data hingga mudah dibaca. Untuk menghasilkan hasil analisis yang valid, diperlukan adanya metode menganalisis data. Penentuan metode analisis data tersebut disesuaikan dengan tujuan awal penelitian yang hendak dicapai. Karena penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan penggunaan partikel *tara*, *ba*, dan *to*, maka metode yang dianggap tepat adalah metode deskriptif.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Mempelajari bentuk pengandaian yang ada.
2. Mengumpulkan kalimat berpartikel *tara*, *ba*, dan *to* dalam majalah *Nipponia*.
3. Mengutip kalimat-kalimat pengandaian yang terdapat dalam sumber data, dalam hal ini adalah majalah *Nipponia* yang berbahasa Jepang, dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia.

[Type text]

4. Menganalisis kalimat dengan memasang dua dari ketiga partikel dalam satu kalimat untuk lebih memperjelas perbedaan antara keduanya.
5. Menarik kesimpulan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab sebelumnya telah dijelaskan mengenai kelas kata, partikel bentuk pengandaian serta pembentukan partikel *Tara*, *Ba*, dan *To* sebagai bahan penelitian ini.

Dalam bab ini akan dipaparkan temuan yang diperoleh penulis dari sumber data yang digunakan serta pembahasan mengenai temuan tersebut.

4.1 Temuan

Temuan adalah pengelompokan dan pengklasifikasian data yang diperoleh dari sumber data yang digunakan. Dalam penelitian ini temuan yang diperoleh dari sumber data yang digunakan yaitu majalah *Nipponia* (1) Edisi no. 17 tahun 2001, (2) Edisi no. 24 tahun 2003, (3) Edisi no. 25 tahun 2003, (4) Edisi no. 27 tahun 2003, (5) Edisi no. 29 tahun 2004, (6) Edisi no. 32 tahun 2005, (7) Edisi no. 34 tahun 2006, (8) Edisi no. 36 tahun 2006. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengenai

[Type text]

perbedaan penggunaan partikel *tara*, *ba*, dan *to*. Berikut ini adalah tabel jumlah data-data yang telah ditemukan pada majalah *Nipponia*.

Tabel 4.1 Jumlah Data Temuan

No	Partikel	Total Data yang Ditemukan
1	<i>Tara</i>	7 Data
2	<i>Ba</i>	17 Data
3	<i>To</i>	20 Data
Jumlah Keseluruhan Data		44 Data

Berdasarkan tabel di atas, jumlah keseluruhan data yang telah ditemukan dari ketiga partikel tersebut adalah 41 data, dan yang akan dianalisis pada penelitian kali ini hanya 20 data yang terdiri dari 5 data dari partikel *tara*, 7 data dari partikel *ba*, dan 6 data dari partikel *to*. Hal ini disebabkan karena banyak ditemukan kalimat yang memiliki fungsi yang sama sehingga penulis mengambil beberapa kalimat saja sebagai perwakilan. Data-data yang telah ditemukan dapat dilihat pada lampiran.

4.2 Pembahasan

Pada penelitian kali ini, untuk memudahkan dalam menganalisis partikel *tara*, *ba*, dan *to* adalah dengan membuat ketiga partikel tersebut berpasangan, yaitu partikel *tara* dengan partikel *ba*, partikel *tara* dengan partikel *to*, dan partikel *ba* dengan partikel *to*.

[Type text]

4.2.1 Partikel *Tara* dengan *Ba*

Partikel *tara* dan partikel *ba* jika dipadankan dengan bahasa Indonesia, akan memiliki arti yang sama yaitu “kalau/jika”. Di bawah ini beberapa contoh penggunaan dari kedua partikel tersebut serta analisisnya.

Data 1

食べ(終わったら/*終われば)、ちゃぶ台の脚をたたみ、部屋の隅に片付ける。

*Tabe (owattara/*owareba), chabudai no kyaku wo tatami, heya no sumi ni katazakeru.*

‘Jika sudah selesai makan, lipatlah kaki meja makan, rapikan di sudut ruangan.’

Kalimat data 1 menjelaskan bahwa ada seseorang yang sedang beranjak akan makan, dan ada orang lain yang mengatakan agar merapikan meja makan saat sudah selesai makan. Dalam hal ini walaupun kegiatan makan tersebut belum dilakukan, predikat menggunakan partikel *tara* karena orang lain mengandaikan jika kegiatan makan tersebut sudah dilakukan. Selesai makan, diminta untuk merapikan meja makan, kalimat ini mengungkapkan suatu perintah dari seseorang karena itu partikel *ba* tidak dapat digunakan. Partikel *ba* dapat digunakan untuk menyatakan kalimat perintah ataupun saran apabila verba yang digunakan menyatakan suatu keadaan.

Data 2

しかし、見つけたい本、探している本が(あれば/*あったら)、店員に聞いてみるのが一番早い。

*Shikashi, mitsuketaihon, sagashite iru hon ga (areba/*attara), ten'in ni kiitemiruno ga ichiban hayai.*

‘Tetapi, jika ada buku yang ingin ditemukan atau sedang dicari, bertanya pada pegawai toko adalah cara tercepat.’

[Type text]

Kalimat data 2 menjelaskan bahwa saat seseorang ada di toko buku dan ada buku yang ingin dicari atau ingin ditemukan, artinya buku yang diinginkan tersebut belum ada atau belum diputuskan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa partikel *ba* maupun partikel *tara* dapat digunakan dalam kalimat tersebut. Karena pada kalimat tersebut yaitu menggunakan verba yang menyatakan keadaan yaitu *areba*, karena itu partikel *ba* dalam kalimat tersebut dapat menyatakan perintah atau saran. Partikel *tara* juga dapat digunakan dalam kalimat tersebut karena pada kalimat setelah partikel *tara* yaitu bertanya pada pegawai toko adalah cara tercepat merupakan kalimat yang mengandung saran. Oleh karena itu partikel *tara* dapat digunakan dalam kalimat tersebut.

Data 3

このしょうのおかげでモナコ留学も決めましたし、もしその留学がなかつたら (*なければ)、今の自分はなかつたと思います。

*Kono shou no okage de Monako ryuugaku mo kimarimashitashi, moshi sono ryuugaku ga (nakattara/*nakereba), ima no jibun wa nakatta to omoimasu.*

‘Saya pikir, berkat hadiah ini saya bisa memutuskan untuk belajar di Monako, jika kesempatan belajar di luar negeri ini tidak ada, saya tidak akan jadi seperti sekarang.’

Kalimat data 3 menjelaskan bahwa jika seseorang tidak belajar di luar negeri, yang dalam kalimat ini merupakan suatu sebab maka dia tidak akan bisa sukses seperti sekarang yang merupakan hasilnya. Kalimat jika kesempatan belajar di luar negeri ini tidak ada mengandung makna bahwa kegiatan belajar di luar negeri itu sudah dilakukan,

[Type text]

sehingga menggunakan partikel *tara*. Karena aktivitas belajar di luar negeri sudah dilakukan, maka partikel *ba* tidak tepat jika digunakan dalam kalimat tersebut. Hal ini dikarenakan partikel *ba* menyatakan pengandaian dimana aktivitas sudah dilakukan.

Data 4

いい論文が(書ければ/*書けたら)、たとえ徹夜していても頭も心もすっきりと
しています。

*Iti ronbun ga (kakereba/*kaketara), tatoe tetsuya shite ite mo atama mo kokoro mo
sukkiri to shite imasu.*

‘Jika bisa menulis tesis dengan baik, seandainya terjaga sepanjang malam pun kepala ataupun hati akan tetap jernih.’

Kalimat data 4 menjelaskan bahwa jika bisa menulis tesis dengan bagus yang merupakan sebuah syarat, maka nantinya akan diperoleh hasil dari syarat tersebut yaitu walaupun harus bangun sepanjang malam kepala dan hati tetap dalam keadaan baik. Pada kalimat tersebut jika dapat menulis tesis, artinya seseorang belum menulis tesis. Dia hanya mengandaikan dapat menulis tesis tetapi belum benar-benar menulisnya, sehingga tidak menggunakan partikel *tara*. Jika menggunakan partikel *tara*, artinya orang tersebut mengandaikan sudah bisa menulis tesis dengan baik.

Data 5

火を(止めたら/*止めれば)、ふたをしたままにして、鍋の中の湯気をご飯に
吸い取らせる。

*Hi wo (tometara/*tomereba), futa wo shitamama ni shite, kin no naka no onki wo gohan
ni suitoraseru.*

‘Jika apinya sudah padam, biarkan pancinya tetap tertutup, agar uap di dalam panci terserap habis dalam nasi.’

[Type text]

Kalimat data 5 menjelaskan bahwa seseorang meminta agar saat api sudah padam, artinya pada saat itu api pada kompor masih menyala, hanya diandaikan jika api sudah padam, sehingga menggunakan partikel *tara* bukan partikel *ba*. Sedangkan pada kalimat setelah partikel *tara*, yaitu biarkan pancinya tetap tertutup merupakan suatu kalimat yang mengandung perintah. Sehingga, partikel yang digunakan adalah partikel *tara*. Partikel *ba*, walaupun dapat menyatakan kalimat perintah atau saran, namun karena verba yang digunakan dalam kalimat tersebut tidak menyatakan suatu keadaan, maka partikel *ba* tidak dapat digunakan.

Berdasarkan uraian dari beberapa contoh di atas, untuk saat ini dapat disimpulkan bahwa perbedaan partikel *tara* dan *ba* sebagai berikut.

1. Partikel *tara* digunakan untuk menyatakan pengandaian terhadap suatu aktivitas dimana diandaikan aktivitas tersebut sudah benar-benar dilakukan atau memang sudah dilakukan.
2. Kalimat setelah partikel *tara* dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu kalimat perintah ataupun pemikiran pembicara dalam verba apapun.
3. Partikel *ba* digunakan untuk mengandaikan atau memperkirakan sesuatu aktivitas atau keadaan dimana aktivitasnya belum benar-benar dilakukan.
4. Kalimat setelah partikel *ba* tidak dapat menyatakan suatu kalimat perintah atau saran. Kecuali, jika verba yang digunakan menyatakan suatu keadaan.

[Type text]

4.2.2 Partikel *Tara* dengan Partikel *To*

Partikel *tara* dan partikel *to* jika dipadankan dengan bahasa Indonesia, akan memiliki arti yang sama yaitu “kalau/jika”. Di bawah ini beberapa contoh penggunaan dari kedua partikel tersebut serta analisisnya.

Data 6

日本の町を(歩くと/*歩いたら)、以外な所に突然城が出現する。

*Nihon no machi o (aruku to/*aruitara), igaina tokoro ni totsuzen shiro ga shutsugen suru.*

‘Jika anda berjalan di kota di Jepang, akan ada puri di tempat yang tak terduga.’

Kalimat data 6 menjelaskan bahwa saat seseorang sedang pergi berjalan-jalan berkeliling kota Jepang, dia akan menemukan puri di tempat yang tidak terduga.

Kalimat ini menjelaskan suatu fakta dimana Jepang memiliki banyak puri di tiap daerah dan seseorang akan menemukannya saat berjalan-jalan. Karena kalimat tersebut menjelaskan suatu fakta, maka menggunakan partikel *to*. Partikel *tara* kurang tepat penggunaannya karena jika predikat pada kalimat tersebut disubstitusi dengan partikel *tara* akan mengungkapkan bahwa saat seseorang sudah berjalan-jalan berkeliling kota Jepang, dia akan mendapati banyak puri di tempat tak terduga. Artinya, orang tersebut harus berjalan-jalan dahulu sebelumnya dan setelah itu menemukan banyak puri di Jepang. Sedangkan, dalam kalimat tersebut menjelaskan bahwa saat seseorang berjalan-jalan di Jepang, dia akan menemukan puri di tempat tak terduga.

Data 7

(飽きられたら/*飽きられると)、お仕舞いなんですよ。

[Type text]

(*Akiraretara/*akirareruto*), *oshimai nan desu yo.*

‘Jika sudah bosan, diakhiri saja ya.’

Kalimat data 7 menjelaskan bahwa suatu hubungan sebab akibat dimana saat seseorang sudah bosan dengan pekerjaannya, maka lebih baik diakhiri. Kalimat jika sudah bosan menjelaskan bahwa orang tersebut sudah benar-benar ingin mengakhiri pekerjaannya karena bosan, sedangkan kalimat setelah partikel *tara* yaitu diakhiri saja mengandung sebuah saran atau pendapat dari seseorang. Partikel *to* tidak dapat digunakan untuk mengungkapkan kalimat yang mengandung saran maupun pendapat, sehingga partikel *to* tidak dapat digunakan dalam kalimat tersebut.

Data 8

先住民たちと(暮らすと/*暮らしたら)、森が人間にとっていかに大切なものかが分ります。

*Senjūmin-tachi to (kurasu to/*kurashitara), mori ga ningen ni totte ika ni taisetsuna mono ka ga wakarimasu.*

‘Jika anda tinggal dengan orang pribumi, anda akan mengerti bahwa hutan adalah hal yang penting bagi manusia.’

Kalimat data 8 menjelaskan bahwa jika seseorang terbiasa tinggal dengan orang pribumi, artinya dia belum benar-benar tinggal bersama orang pribumi. Orang pribumi merupakan orang yang hidup hanya bergantung dengan alam di sekitarnya. Partikel *to* digunakan karena sesuai fakta begitu seseorang tinggal dengan orang pribumi, dia akan mengetahui pentingnya hutan. Namun, jika menggunakan partikel *tara*, artinya seseorang sudah tinggal dengan orang pribumi terlebih dahulu setelah itu baru menyadari pentingnya hutan bagi manusia. Walaupun penggunaannya hampir sama

[Type text]

namun partikel *tara* kurang tepat penggunaannya karena seseorang tidak harus sudah tinggal dengan orang pribumi, tetapi saat seseorang sedang bersama orang pribumi pun dia akan mengerti pentingnya hutan.

Data 9

サクラが(開花すると/*開花したら)、東京の上野公園などサクラの名所には連日大勢の人が訪れる。

*Sakura ga (kaika suru to/*kaikashitara), Tokyo no Uenokouen nado sakura no meisho ni wa renjitsu taisei no hito ga otozureru.*

‘Jika bunga sakura mekar, setiap hari banyak orang mengunjungi tempat wisata bunga sakura seperti Taman Ueno di Tokyo.’

Kalimat data 9 menjelaskan bahwa saat bunga sakura mekar di musim semi, akan banyak orang yang datang ke tempat wisata untuk menikmati musim semi. Salah satu tempat wisata tersebut adalah Taman *Ueno* yang terletak di Tokyo. Kalimat tersebut menjelaskan suatu fakta yang biasa terjadi di Jepang. Artinya begitu bunga sakura mekar, maka akan banyak orang pergi ke tempat wisata di Tokyo, salah satunya yaitu Taman *Ueno*. Partikel *tara* jika digunakan dalam kalimat tersebut akan menjadi seseorang menunggu bunga sakura mekar terlebih dahulu setelah itu mengunjungi tempat wisata. Sedangkan orang Jepang pergi ke tempat wisata saat bunga sakura itu mekar, artinya partikel *tara* kurang tepat jika digunakan pada kalimat tersebut.

Data 10

[Type text]

実際、日本を(見渡ると/*見渡ったら)、この国は本当にマンガだらけだ。

*Jissai, Nihon o (miwataru to/*miwatattara), kono kuni wa hontō ni manga-darakeda.*

‘Faktanya, jika anda melihat ke seluruh Jepang, negara ini benar-benar penuh dengan komik.’

Kalimat data 10 menjelaskan bahwa jika seseorang menyebut kata Jepang maka yang akan terpikir adalah komik. Karena sesuai dengan apa yang terjadi yaitu di Jepang memang terdapat banyak sekali komik di setiap toko buku, dan di kereta pun banyak orang Jepang membaca komik. Karena menjelaskan suatu fakta dimana terdapat banyak komik di negara Jepang maka kalimat tersebut lebih tepat menggunakan partikel *to*. Jika menggunakan partikel *tara*, maka kalimat tersebut akan bermakna bahwa saat sudah berjalan berkeliling Jepang, maka seseorang baru akan mendapati banyak komik di Jepang. Faktanya, saat belum berkeliling pun seseorang akan berpikir tentang komik jika menyebut negara Jepang.

Data 11

ふっくらと(炊き上ったら/*炊き上ると)、最後にふたを取って残ったJ湯気を飛ばしおくと、ご飯が食べたつかない。

*Fukkurato (takiagattara/*takiageruto), saigo ni futa wo totte nokotta onki wo tobashiokuto, gohan ga tabeta tsukanai.*

‘Jika nasinya sudah mengembang, melepaskan uap air dengan mengambil tutup panci di saat terakhir, nasi tidak lengket saat dimakan.’

Kalimat data 11 menjelaskan bahwa saat nasi sudah mengembang, artinya nasi sudah matang. Artinya saat itu, nasi belum matang, namun seseorang mengandaikan

[Type text]

jika nasi sudah matang. Sehingga, dalam kalimat tersebut menggunakan partikel *tara*.

Dan seseorang menyarankan agar mengambil tutup nasi pada saat terakhir agar nasi tidak lengket, ini berarti kalimat yang mengandung saran. Partikel *to* pada kalimat tersebut tidak dapat digunakan, karena partikel *to* tidak menyatakan suatu saran.

Sehingga kalimat tersebut lebih tepat menggunakan partikel *tara*.

Data 12

このしょうのおかげでモノコ留学も決りましたし、もしその留学が(なかつたら/*ないと)、今の自分はなかつたと思います。

*Kono shou no okage de Monako ryuugaku mo kimarimashitashi, moshi sono ryuugaku ga (nakattara/*naito), ima no jibun wa nakatta to omoimasu.*

‘Berkat hadiah ini saya bisa memutuskan untuk belajar di Monako, jika kesempatan belajar di luar negeri ini tidak ada, saya pikir saya tidak akan jadi seperti sekarang.’

Kalimat data 12 menjelaskan bahwa sebuah syarat dan hasil yang dicapai.

Karena sebuah hadiah, seseorang dapat belajar di luar negeri, dimana kalimat ini merupakan sebuah syarat. Sedangkan hasil yang dicapai adalah orang tersebut dapat sukses seperti sekarang. Artinya dia sudah belajar di luar negeri dan sekarang sudah berhasil, sehingga menggunakan partikel *tara*. Walaupun kalimat tersebut juga menjelaskan sebuah fakta bahwa orang yang belajar pasti berhasil, namun partikel *to* tidak dapat digunakan karena pada kalimat setelah partikel *tara* yaitu ‘saya pikir saya tidak akan jadi seperti sekarang’ merupakan kalimat yang mengandung pendapat seseorang. Sedangkan partikel *to* tidak menyatakan suatu pendapat seseorang, sehingga partikel *to* tidak dapat digunakan.

[Type text]

Berdasarkan uraian dari beberapa contoh diatas, untuk saat ini dapat disimpulkan bahwa perbedaan partikel *tara* dan *ba* sebagai berikut.

1. Partikel *tara* digunakan untuk mengandaikan sesuatu saat aktivitasnya sudah dilakukan.
2. Kalimat setelah partikel *tara* dapat digunakan untuk menyatakan pemikiran pembicara, yaitu perintah, saran, pendapat, maupun ajakan.
3. Partikel *to* digunakan untuk mengandaikan suatu fakta yang ada dalam kehidupan. Dan menyatakan suatu hubungan yang sudah pasti antara kalimat sebelum dan setelah partikel *to*.
4. Kalimat setelah partikel *to* tidak digunakan untuk menyatakan suatu kalimat perintah, ajakan, ataupun saran.

4.2.3 Partikel *Ba* dengan Partikel *To*

Partikel *ba* dan partikel *to* jika dipadankan dengan bahasa Indonesia, akan memiliki arti yang sama yaitu “kalau/jika”. Di bawah ini beberapa contoh penggunaan dari kedua partikel tersebut serta analisisnya.

Data 13

いい論文が(書ければ/*書けると)、たとえ徹夜していても頭も心もすっきりと
しています。

*ti ronbun ga (kakereba/*kakeruto), tatoe tetsuya shite ite mo atama mo kokoro mo
sukkiri to shite imasu.*

‘Jika bisa menulis tesis dengan baik, seandainya terjaga sepanjang malam pun kepala
ataupun hati akan tetap jernih.’

[Type text]

Kalimat data 13 menjelaskan bahwa jika seseorang bisa menulis tesis dengan baik berarti seseorang masih mengandaikan dia bisa menulis tesis yang bagus, yang artinya orang tersebut belum mulai menulis tesis, sehingga partikel *ba* lebih tepat digunakan. Seandainya terjaga sepanjang malam pun kepala dan hati tetap jernih menyatakan bahwa orang tersebut merasa atau berpikir kepala dan hati akan tetap dalam keadaan baik walaupun harus terjaga semalaman untuk mengerjakan tesis. Oleh karena itu, partikel *to* tidak dapat digunakan karena pada kalimat setelah partikel *ba* yaitu seandainya terjaga semalaman pun hati dan pikiran akan tetap jernih, merupakan kalimat yang mengandung pendapat atau pemikiran pembicara. Partikel *to* tidak dapat digunakan untuk menyatakan pendapat seseorang.

Data 14

サクラが(開花すると/*開花すれば),東京の上野公園などサクラの名所には連日大勢の人が訪れる。

*Sakura ga (kaika suru to/*kaikasureba) Tokyo no Uenokouen nado sakura no meisho ni wa renjitsu taisei no hito ga otozureru.*

‘Jika bunga sakura mekar, setiap hari banyak orang mengunjungi tempat wisata bunga sakura seperti Taman Ueno di Tokyo.’

Kalimat data 14 menjelaskan suatu fakta yang biasa terjadi di Jepang saat musim semi, yaitu banyak orang pergi ke tempat wisata saat bunga sakura mekar. Seperti yang diketahui, keindahan bunga sakura selalu menarik perhatian orang, karena orang Jepang selalu memanfaatkan hal tersebut untuk berwisata, salah satu tempat wisata tersebut adalah taman Ueno. Partikel *to* digunakan dalam kalimat tersebut karena pada kalimat

[Type text]

tersebut menjelaskan suatu fakta yang terjadi. Partikel *ba* kurang tepat penggunaannya karena partikel *ba* tidak menyatakan suatu fakta yang sudah pasti.

Data 15

日本の町を(歩くと/*歩ければ)、以外な所に突然城が出現する。

*Nihon no machi o (aruku to/*arukereba), igaina tokoro ni totsuzen shiro ga shutsugen suru.*

‘Jika anda berjalan di kota di Jepang, akan ada puri di tempat yang tak terduga.’

Kalimat data 15 menjelaskan bahwa sesuai dengan kenyataan yang terjadi, di Jepang terdapat banyak puri yang seringkali ditemui di tempat-tempat tertentu bahkan di tempat yang tak terduga. Seseorang akan menemukannya jika berjalan-jalan berkeliling Jepang, hal itu menjelaskan suatu fakta yang terjadi di Jepang. Karena menjelaskan fakta, partikel *to* digunakan dalam kalimat ini. Partikel *ba* tidak dapat digunakan karena partikel *ba* tidak menyatakan suatu fakta yang pasti.

Data 16

しかし、見つけたい本、探している本が(あれば/*あれと)、店員に聞いてみるのが一番早い。

*Shikashi, mitsuketaihon, sagashite iru hon ga (areba/*areruto), ten'in ni kiitemiruno ga ichiban hayai.*

‘Tetapi, jika ada buku yang ingin ditemukan atau sedang dicari, bertanya pada pegawai toko adalah cara tercepat.’

Kalimat data 16 menjelaskan bahwa saat seseorang berada di toko buku, dan ingin mencari buku yang diinginkan, artinya orang tersebut masih memikirkan buku apa

[Type text]

yang diinginkan dan akan lebih cepat jika bertanya pada pegawai toko. Partikel *ba* digunakan dalam kalimat tersebut karena mengacu pada kalimat jika ada buku yang diinginkan, artinya orang tersebut belum memutuskan ingin buku yang mana. Pada kalimat setelah partikel *to*, yaitu bertanya pada pegawai toko adalah cara tercepat merupakan suatu kalimat yang mengandung saran, sedangkan partikel *to* tidak dapat digunakan untuk saran. Oleh karena itu, partikel *to* tidak dapat digunakan dalam kalimat tersebut.

Data 17

実際、日本を(見渡ると/*見渡れば),この国は本当にマンガだらけだ。

*Jissai, Nihon o (miwataru to/*miwatareba) kono kuni wa hontō ni manga-darakeda.*

‘Faktanya, jika anda melihat ke seluruh Jepang, negara ini benar-benar penuh dengan komik.’

Kalimat data 17 menjelaskan bahwa jika seseorang melihat sekeliling negara Jepang, orang tersebut akan mendapati bahwa negara Jepang penuh dengan komik. Hal ini merupakan suatu fakta karena banyak orang Jepang yang suka membaca dan membuat komik. Dan saat seseorang mengatakan Jepang, maka yang terpikir adalah komik yang memang banyak sekali di Jepang. Karena menjelaskan suatu fakta, maka partikel *to* digunakan pada kalimat tersebut. Namun, karena fakta bahwa yang terjadi di Jepang memang terdapat banyak sekali komik, maka partikel *ba* kurang tepat penggunaannya pada kalimat tersebut. Karena partikel *ba* tidak menyatakan suatu fakta yang sudah pasti.

[Type text]

Data 18

先住民たちと暮らすと(*暮らせば), 森が人間にとっていかに大切なものかが分
ります。

*Senjūmin-tachi to (kurasu to/*kuraseba), mori ga ningen ni totte ika ni taisetsuna mono
ka ga wakarimasu.*

‘Jika anda tinggal dengan orang pribumi, anda akan mengerti bahwa hutan adalah hal
yang penting bagi manusia.’

Kalimat data 18 menjelaskan bahwa saat seseorang sudah terbiasa tinggal
dengan orang pribumi, maka dia akan belajar untuk lebih menghargai alam, salah
satunya hutan. Karena orang pribumi terbiasa hidup hanya tergantung dari alam sekitar,
maka mereka menganggap hutan sangatlah penting. Jika seseorang tinggal dengan
orang pribumi, merupakan hal yang wajar jika orang tersebut lebih menghargai hutan
sebagaimana mestinya. Partikel *to* digunakan dalam kalimat tersebut karena dalam
kalimat ‘jika tinggal dengan orang pribumi, kita akan mengerti bahwa hutan itu penting’
merupakan kalimat yang menyatakan suatu fakta yang terjadi. Karena kalimat tersebut
menjelaskan suatu fakta, partikel *ba* tidak dapat digunakan.

Data 19

あえていえば、くよくよしないことが長寿の秘訣かもしれませんね」

Aete ieba, kuyokuyoshinai koto ga chouju no hiketsu kamo shiremasen ne.

‘Jika anda mengatakan, mungkin tidak khawatir adalah rahasia umur panjang.’

[Type text]

Kalimat data 19 menyatakan bahwa seseorang jika ingin memiliki umur panjang adalah dengan tidak khawatir. Pada kalimat setelah partikel *ba*, yaitu kalimat mungkin tidak khawatir adalah rahasia umur panjang merupakan kalimat yang menyatakan sebuah pendapat seseorang, sehingga partikel *to* tidak dapat digunakan dalam kalimat tersebut.

Berdasarkan uraian dari beberapa contoh diatas, untuk saat ini dapat disimpulkan bahwa perbedaan partikel *ta* dan *ba* sebagai berikut.

1. Kalimat setelah partikel *ba* dapat digunakan untuk menyatakan pemikiran pembicara jika verba yang digunakan menyatakan suatu keadaan, namun pada partikel *ba* tidak mengungkapkan kenyataan yang terjadi.
2. Kalimat setelah partikel *to* digunakan untuk menyatakan suatu fakta yang ada dalam kehidupan. Dan menyatakan hubungan yang alami antara kalimat sebelum dan setelah partikel *to*.
3. Pada kalimat setelah partikel *to*, tidak menjelaskan suatu perintah, ajakan, ataupun saran karena hal yang dinyatakan dalam partikel *to* sudah merupakan sebuah fakta.

[Type text]

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai perbedaan partikel *tara*, *ba*, dan *to* pada majalah *Nipponia* maka dapat disimpulkan bahwa ketiga partikel tersebut tidak dapat saling menggantikan karena penggunaan ketiganya berbeda. Perbedaan ketiga partikel tersebut dapat terlihat dalam tabel 5.1 berikut :

Tabel 5.1 Perbedaan Partikel *tara*, *ba*, dan *to*

Partikel	<i>tara</i>	<i>ba</i>	<i>to</i>
Waktu	Sudah dilakukan	Belum dilakukan	Sedang dilakukan
Kegunaan	Dapat menyatakan fakta atau tidak	Tidak mengungkapkan fakta	Menyatakan Fakta
Kalimat setelah partikel	Dapat menyatakan perintah, saran atau ajakan	Dapat menyatakan perintah atau saran pada saat tertentu	Tidak menyatakan perintah atau saran

Dari tabel 5.1 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Partikel *tara* digunakan untuk menyatakan sesuatu pengandaian saat aktivitasnya sudah dilakukan, sedangkan partikel *ba* dan *to* menyatakan sesuatu yang belum terjadi atau masih berupa pengandaian atau perkiraan.
2. Partikel *ba* tidak dapat digunakan dalam kalimat yang mengungkapkan suatu kenyataan yang sudah pasti.
3. Partikel *to* mengungkapkan kalimat pengandaian yang menjelaskan suatu fakta yang terjadi.
4. Pada kalimat setelah partikel *tara* dapat digunakan untuk menyatakan suatu kalimat perintah, ajakan, pendapat ataupun saran. Sedangkan dalam kalimat setelah partikel *ba*, jika verba yang digunakan menyatakan suatu keadaan, dapat menyatakan suatu kalimat perintah ataupun saran. Namun jika verba yang digunakan menyatakan suatu aktivitas, tidak dapat menyatakan kalimat perintah ataupun saran.
5. Dalam kalimat setelah partikel *to*, karena menyatakan suatu fakta yang terjadi maka tidak menyatakan sesuatu berdasarkan pemikiran pembicara seperti kalimat perintah, ajakan, pendapat, ataupun saran.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, untuk meningkatkan pemahaman serta memperjelas perbedaan partikel *tara*, *ba*, dan *to* disarankan untuk menggunakan sumber data dari orang Jepang agar dapat secara langsung mengetahui perbedaan ketiganya.

[Type text]

Dalam partikel bentuk pengandaian, terdapat 4 partikel yaitu *tara*, *ba*, *nara* dan *to*. Oleh karena itu disarankan agar penelitian selanjutnya juga membahas partikel *nara* untuk dapat lebih memahami perbedaan antara keempatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Chandra, T. (2009). *Nihongo no Joshi*. Jakarta. Evergreen Japanese Course.
- Chino, Naoko. (1991). *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Dahidi, Ahmad & Sudjianto. (2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Iori, Isao & Takanashi Shino & Nakanishi Kumiko & Yamada Toshihiro. (2000). *Shokyuu wo Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpoo Handobukku*. Tokyo: Surliee Nettowaaku.
- Koizumi, Tamotsu (1993). *Nihongo Kyoushi no Tame no Gengogakunyuumon*. Daishuukan shouten.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

[Type text]

Sudjianto. (2000). Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri B. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sugihartono. 2001. *Partikel Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press

Sutedi, Dedi. (2002). *Nihongo no Bunpoo*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Tomomatsu, Etsuko & Miyamoto Jun & Masako Wakuri. (2000). Donna Toki

Doutsukau Nihongo Hyougen Bunkei 200. Tokyo: Aruku (ALC)



[Type text]

CURRICULUM VITAE

Nama : Rachmawati Kusuma Wardani
NIM : 0811120043
Program Studi : S1 Sastra Jepang
Tempat/ Tanggal Lahir : Mojokerto, 1 April 1990
Alamat Asal : Kraton RT 12 RW 03 Krian-Sidoarjo
No. Hp : 085 7496 5 3776
Email : wardani_rachma@yahoo.com
Hobi : membaca, travelling, menyanyi
Riwayat Pendidikan :
- Tahun 1994 – 1996 : TK
- Tahun 1996 – 2002 : SD (SDN Krian 3 Sidoarjo)
- Tahun 2002 – 2005 : SMP (SMPN 1 Krian Sidoarjo)
- Tahun 2005 – 2008 : SMA (SMA Al-Islam Krian)
- Tahun 2008 – sekarang : Universitas Brawijaya
JLPT :
- Tahun 2008 : Lulus Nihongo Nouryoku Shiken Level 4
- Tahun 2009 : Lulus Nihongo Nouryoku Shiken Level 3
- Tahun 2010 – 2012 : Pernah Mengikuti Nihongo Nouryoku Shiken N2

[Type text]



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Jalan Veteran Malang 65145
Telp./Fax (0341) 575822 (direct)
E-mail: fib_ub@brawijaya.ac.id http://www.fib.brawijaya.ac.id

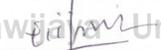
FORMULIR PERENCANAAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rachmawati Kusuma W
NIM : 0811120043
Program Studi : Sastra Jepang
Topik : Analisis Perbedaan Penggunaan Partikel *~tara*, *~ba*
dan *~to* dalam majalah Nipponia Tahun 2001-2006
Edisi No. 17, 24, 25, 27, 29, 32, 34, 36
Nomor Telp/HP : 085 749 653 776
Alamat Email : rachma_rnf@yahoo.com
Pembimbing I : Nadya Inda Syartanti, M.Si.
Pembimbing II : Iizuka Tasuku, M.A
Pelaksanaan Skripsi : semester ganjil/genap* tahun akademik 2012/2013

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Tanggal)	Keterangan
1	Pengajuan Judul	23 Januari 2013	
2	Pembimbingan penulisan Skripsi	Agustus 2012– Desember 2013	
3	Seminar Proposal	12 Desember 2012	
4	Revisi	11 April 2013	
5	Seminar Hasil	1 Agustus 2013	
6	Revisi	15 Agustus 2013	
7	Ujian Skripsi	23 Agustus 2013	

[Type text]

Mengetahui,
Penasehat Akademik



Efrizal M.A.
NIP. 19700825 200012 1 001

Pembimbing I



Nadya Inda Svartanti, M.Si.
NIP. 19790509 2008 01 2015

*Corcet yang tidak perlu

Malang, 25 Februari 2014

Mahasiswa



Rachmawati Kusuma W.
NIM. 0811120043

Menyetujui,

Pembimbing II



Lizuka Tasuku
NIP. -

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



[Type text]



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

51

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Mayjen Haryono No. 169 Malang 65145

Telp. (0341) 551611 Pes. 309

Telex. No. 31873 Fax. (0341) 565420

Telp. (0341) 575822 (direct)

Fax. (0341) 575822 (direct)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Rachmawati Kusuma W
2. NIM : 0811120043
3. Program Studi : Sastra Jepang
4. Judul Skripsi : Analisis Perbedaan Penggunaan bentuk ~tara, ~ba dan to dalam majalah Nipponia Tahun 2001-2006 Edisi No. 17, 24, 25, 27, 29, 32, 34, 36
5. Tanggal Mengajukan : 17 Februari 2012
6. Tanggal Selesai Revisi : 3 September 2013
7. Pembimbing : I. Nadya Inda Syartanti, M.Si.
H. Iizuka Tasuku, M.A
8. Keterangan Konsultasi)

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	18 Februari 2012	Konsultasi Bab 1, 2, dan 3	Nadya Inda Syartanti, M.Si.	
2	22 Oktober 2012	Revisi Bab 1, 2, 3	Nadya Inda Syartanti, M.Si.	
3	20 November 2012	Revisi Bab 1, 2, 3	Nadya Inda Syartanti, M.Si.	
4	8 Desember 2012	Konsultasi Bab 1, 2, 3	Iizuka Tasuku, M.A	
5	22 April 2013	Revisi Bab 1, 2, 3 dan konsultasi Bab IV	Nadya Inda Syartanti, M.Si.	
6	13 May 2013	Revisi Bab IV	Nadya Inda Syartanti, M.Si.	
7	12 Juni 2013	Revisi Bab IV dan penyerahan Bab V	Nadya Inda Syartanti, M.Si.	
8	10 Juli 2013	Revisi Bab IV dan V	Nadya Inda Syartanti, M.Si.	
9	14 Juli 2013	Konsultasi Bab IV dan V	Iizuka Tasuku, M.A	
10	19 Juli 2013	Konsultasi Abstrak	Iizuka Tasuku, M.A	
11	14 Agustus 2013	Revisi Bab I, II, III, IV, V	Aji Setyanto, M.Litt	
12	16 Agustus 2013	Revisi Bab I, II, III, IV, V	Nadya Inda Syartanti, M.Si.	
13	18 Agustus 2013	Revisi Bab I, II, III, IV, V	Aji Setyanto, M.Litt	
14	21 Agustus 2013	Revisi Bab I, II, III, IV, V	Efrizal, M.A	

9. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :

Malang, 25 Februari 2014

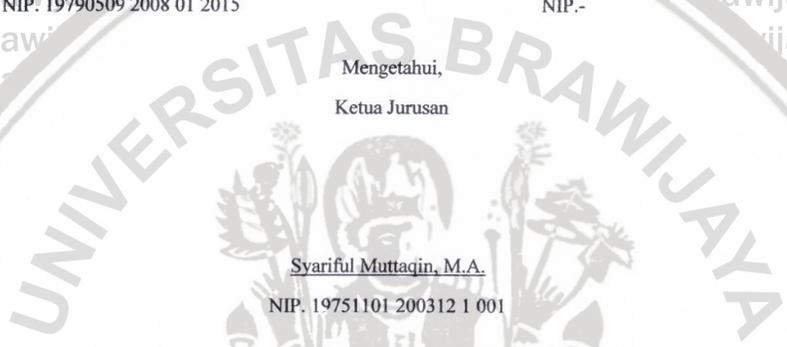
Pembimbing I

Pembimbing II

Nadya Inda Syartanti, M.Si.
NIP. 19790509 2008 01 2015

Iizuka Tasuku
NIP.-

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Syariful Muttaqin, M.A.
NIP. 19751101 200312 1 001